

## 1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Dalam sebuah film, setiap aspek mulai dari visual dan suara dirancang dan ditentukan oleh sang sutradara. Sutradara pada dasarnya adalah pengatur persepsi, setiap keputusan teknis dalam *mise-en-scène*, dari *staging*, pencahayaan, *cutting* dan suara, biasanya ditentukan oleh sang sutradara, yang lalu membentuk gaya dan bentuk unik dari film tersebut (Bordwell et al., 2024, hlm. 34).

*Mise-en-scène* berasal dari bahasa prancis yang artinya adalah “menempatkan ke dalam tempat” dan diaplikasikan oleh kerja sutradara. Istilah ini muncul pada awalnya pada konteks pertunjukan panggung dan kemudian juga diaplikasikan dalam film (Sathotho et al., 2020). Sutradara ialah seseorang yang mengarahkan dan menentukan visi kreatif dalam bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pada saat produksi berlangsung. Sutradara tidak hanya mengarahkan namun harus memiliki kemampuan dalam mengorganisir atau membimbing tim, kreatifitas, pengetahuan luas serta keterampilan teknis (hlm. 2).

Seorang sutradara yang ingin menunjukkan penempatan kamera atau subjek, seperti *staging*, *angle* kamera, dan pergerakkan, dapat menggunakan gambaran simpel atau sebuah diagram untuk menunjukkan hal itu (Katz., 2021, hlm. 77). Salah satu tugas penting yang dilakukan oleh sang sutradara adalah *staging*, yaitu proses penempatan, performa dan pergerakan aktor yang memainkan sebuah karakter. Dalam sebuah film, suatu karakter pasti akan mengalami perubahan, baik itu dari segi perilaku atau sifat dari karakter itu sendiri (Fauzi & Yuwita., 2022). Simbol visual dalam film dapat digunakan untuk menekankan peran dan perubahan karakter secara heroik ataupun dramatik (Setyawan et al., 2025). Tugas sutradara adalah untuk menunjukkan perubahan karakter tersebut agar dapat tersampaikan kepada penonton, melalui *Mise-en-scène*.

Sutradara memiliki kuasa untuk menentukan apakah penonton akan memandang seorang karakter dengan empati dan simpati, atau sebaliknya dengan rasa benci dan penghinaan (Kocka., 2019, hlm. 82). Semua itu dapat digambarkan melalui *staging*. Visual dalam film bukan hanya untuk kepentingan estetis, melainkan telah dirancang untuk mengarahkan cara penonton memproses makna.

*staging*, penataan aktor, ruang, dan gerak dalam bingkai dapat digunakan untuk membentuk sebuah makna. Aspek penting ini disusun dan di rancang oleh sutradara dari film tersebut. Setiap keputusan mengenai posisi aktor, jarak, arah pandang dan komposisi dapat mempengaruhi cara penonton merasakan kondisi internal karakter.

Film *The Color Ang*, menceritakan mengenai sebuah keluarga yang sedang bersiap-siap menjelang imlek setelah sang nenek meninggal 1 bulan yang lalu. Siu, sang ibu, tumbuh besar sebagai umat Kristen dan mendiang sang nenek, ibu mertuanya memegang teguh tradisi kepercayaan Tionghoa. Sang nenek meninggal dengan memberikan rasa kebencian yang belum terselesaikan diantara dirinya dan Siu. Tak terduga, setelah meninggal, sosok nenek muncul kembali dalam wujud Noel, anak lelaki Siu. Noel mulai menghidupkan kembali sosok nenek lewat sebuah tradisi yang diajarkan olehnya, disini Siu terus keras melarang, sampai akhirnya ia dihadapi dengan pilihan yang berat, memaksa kehendaknya atau menerima Noel dan melepaskan luka lamanya.

Dalam film ini, penulis sebagai sutradara ingin menunjukkan konflik internal dan perkembangan karakter Siu sepanjang film, Siu yang menolak keras tradisi tersebut sebagai bentuk penolakan terhadap mendiang nenek, sampai-sampai memunculkan rasa kebencian terhadap anaknya sendiri, sampai bagaimana rekonsiliasi di akhir dapat terjadi dan direpresentasikan dengan penggunaan *staging*.

### **1.1. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH**

Bagaimana penerapan *staging* untuk memvisualisasikan Transformasi karakter Siu dalam Film *The Color Ang*? Penelitian ini akan difokuskan dengan penerapan *staging* untuk memvisualisasikan Transformasi karakter Siu dari dominan yang menggerakkan cerita ke dominan yang menghambat perkembangan karakter, serta perubahan positif dan negatif dari karakter Siu. Secara spesifik, penulis menggunakan *Staging: Dominant vs Submissive* dalam scene 5 dan 14 dan *Comfort and Discomfort in Directionality of Movement* dalam scene 15 dan 19.

## **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Penerapan *staging* dengan tujuan untuk memvisualisasikan Transformasi Karakter Siu dalam Film The Color Ang.

## **2. LANDASAN PENCIPTAAN**

### **2.1. MISE-EN-SCENE: STAGING**

*Mise-en-scene* mencakup aspek-aspek dalam film yang menyerupai seni teater, dimulai dari *setting*, pencahayaan, kostum dan *make-up*, performa dan *staging* (Bordwell et al., 2024, hlm. 113). *Staging* membicarakan tentang performa aktor, penempatan aktor dalam *frame* dan juga bagaimana penempatan dan gerakan mereka mengarahkan perhatian penonton serta membentuk kesan tertentu (Bordwell et al., 2024, hlm. 132). *Staging* dapat didefinisikan sebagai penggunaan *blocking* menjadi *acting*, bersama dengan aspek lain seperti kostum, *setting*, tata rias, pencahayaan, dan suara, merujuk pada bagaimana para pemain ditempatkan dan digerakkan, serta bagaimana mereka ditempatkan dalam *frame* (Kocka., 2019, hlm. 3). *Staging* bukan hanya mengenai penempatan dan pergerakan aktor dalam frame, namun, *staging* adalah salah satu aspek yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan perubahan dari kondisi psikologi dalam film (dikutip oleh Rinaldo et al., 2025, hlm. 3).

Dalam masa pra produksi, seorang Sutradara menentukan visi dari film yang ingin dibuat, tujuan, identitas dan makna. Hal ini dengan persiapan-persiapan seperti mencari lokasi, pencarian *cast*, mengadakan *rehearsal* dan bekerja sama dengan departemen kamera, artistik dan suara. Dalam produksi, tanggung jawab utama sutradara adalah menata *staging* actor dan kamera di lokasi dan memastikan performa aktor tetap kuat dan konsisten (Rabiger et al., 2020, hlm. 36).

Dalam *staging*, ada beberapa objektif yang menjadi pertimbangan. Pertama, *staging* sebagai aktivitas fisik sesuai kebutuhan adegan dalam naskah. Lalu, juga digunakan untuk memperkenalkan ruang dalam film melalui pergerakan karakter, *staging* juga dapat menggambarkan dan mengungkapkan konflik internal karakter lewat cara mereka bergerak dan menavigasi ruang. *Staging* dapat digunakan untuk